

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata modern berasal dari bahasa latin *Modo* yang berarti cara dan *Ernus* yang berarti masa kini. Menurut Talcott Parson ciri-ciri masyarakat modern yaitu 1) Cenderung bersikap netral atau Netralitas efektif. 2) Orientasi diri yang lebih mengutamakan kepentingan diri pribadi. 3) Universalisme yaitu menerima segala sesuatu dengan obyektif. 4) Masyarakatnya suka mengejar prestasi. 5) Spesifitas yaitu berterus terang dalam mengungkapkan segala sesuatu (Pambudi, 2011: 154).

Berdasarkan pendapat Parson mengenai ciri masyarakat modern masa kini memang sudah lumrah dijumpai pada masyarakat di Indonesia. Banyak orang yang berpandangan bahwa mengutamakan hal seperti pekerjaan dan pendidikan adalah sesuatu yang harus dilakukan jika ingin dipandang sebagai manusia yang sukses. Bahkan hal ini menjadi budaya yang populer di tengah-tengah masyarakat.

Pernikahan merupakan ikatan lahir bathin antara seorang laki-laki dengan seorang wanita sebagai suami istri, dengan tujuan untuk membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa (UU. No 1 Tahun 1974 Pasal 1).

Pada masa yang lalu, dalam sistem pernikahan khususnya pada masyarakat Minangkabau, mamak merupakan sosok yang mempunyai peran sangat penting. Mulai dari proses pencarian jodoh, pelamaran, sampai kepada proses akad nikah. *Anak dipangku kamanakan dibimbiang*, ini adalah filosofi Minangkabau yang menjelaskan peran dari seorang mamak di Minangkabau. (Ismoldi, 2010 : 6).

Seiring perubahan zaman, peran seorang mamak dalam pencarian jodoh semakin berkurang. Saat ini kebanyakan mamak menjalankan fungsi hanya pada proses lamaran dan pernikahan, sedangkan untuk mencarikan dan menentukan jodoh yang akan dipilih, banyak yang sudah bulat-bulat menyerahkan kepada kamanakan yang akan menikah atau minimal kepada orang tua si kemenakan. Kemudian pada kenyataan dewasa ini banyak ditemui bahwa pasangan yang menikah menjalin komunikasi dalam hubungan yang dikenal dengan istilah pacaran.

Namun, kesibukan seseorang dalam mengejar kesuksesan oleh sebagian orang kadang harus mengorbankan hal lain yang tidak kalah pentingnya. Seperti kepentingan untuk membangun sebuah rumah tangga yang dimulai dengan mencari pasangan hidup. Banyak orang yang menghabiskan waktu mereka untuk bekerja dan belajar sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk mencari jodoh dan menemukan pasangan hidup untuk membina rumah tangga.

Pada kenyataannya manusia modern, dalam keadaan sesibuk apapun dalam mengejar kesuksesan tetap membutuhkan pasangan dalam hidup. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, ia membutuhkan interaksi dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhannya. Interaksi tersebut dikenal juga dengan istilah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan orang per orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia (Soekanto, 1982: 62).

Kehadiran teknologi saat ini yang semakin canggih sering memberikan penawaran-penawaran kepada manusia modern untuk mendapatkan sesuatu yang penting dalam kehidupan mereka, akan tetapi tidak mengganggu kesibukan dan aktifitas yang padat sebagai manusia dengan gaya hidup modern.

Salah satu teknologi canggih yang sangat hangat belakangan ini adalah internet yang hadir di tengah-tengah masyarakat, kehadirannya memberikan penawaran dan manfaat yang berbeda-beda, ada manfaat positif tapi tidak sedikit pula manfaat negatif.

Dampak positif dari internet seperti menambah wawasan yang tidak semuanya bisa didapatkan melalui buku atau sekolah, bermacam-macam pengetahuan dapat kita temukan melalui internet, terlebih jika kita mahir dalam menggunakan mesin pencarian dalam internet seperti *google* atau *wikipedia*. Internet juga menawarkan manfaat positif melalui hadirnya berbagai situs jejaring sosial yang menjadi perantara untuk saling berhubungan antar manusia tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu.

Dengan kata lain, kehadiran jejaring sosial dalam fasilitas internet berfungsi secara nyata sebagai penghubung komunikasi antar manusia, menebas dinding-dinding penghalang yang menyekat untuk berkomunikasi secara *face to face* (komunikasi langsung tatap muka), sehingga komunikasi *face to face* tersebut dapat tergantikan dengan berkomunikasi melalui jejaring sosial.

Termasuk dalam hal menemukan jodoh. Langkah pencarian jodoh semakin kompleks dengan adanya perkembangan teknologi dan komunikasi melalui internet. Jika biasanya dan normalnya seseorang akan memulai sebuah hubungan pribadi dengan cara bertatap muka langsung atau kontak langsung seperti berkenalan langsung terlebih dahulu, menjalin hubungan pacaran ataupun pertunangan dan di akhiri pernikahan.

Seiring perkembangan zaman modern berbasis teknologi, proses pencarian jodoh atau pasangan hidup juga telah berkembang menjadi sebuah hubungan yang diawali atas perantara alat komunikasi atau jejaring sosial, artinya hubungan yang terjadi antara seorang laki-laki dan perempuan dalam konteks hubungan pribadi tidak diawali dengan saling mengenal secara langsung ataupun kontak langsung dan hubungan ini terjalin sebelum adanya pertemuan secara langsung.

Perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi mampu menghilangkan batas ruang, waktu dan tempat. Setiap orang bisa berpindah tempat ataupun berkomunikasi dengan orang lain dalam jarak yang berjauhan sehingga tidak menutup kemungkinan terjalinnya hubungan-hubungan yang lebih pribadi walau belum mengenal secara langsung melalui tatap muka. Kita bisa melihat saat ini terdapat berbagai aplikasi dan situs-situs media sosial yang menghubungkan banyak orang di seluruh dunia seperti Facebook, Twitter, BBM, dan lain sebagainya yang menawarkan banyak kesempatan untuk berkenalan dengan orang-orang baru dan tidak menutup kemungkinan juga untuk menemukan pasangan hidup.

Facebook adalah salah satu situs jejaring atau media sosial yang paling banyak diakses oleh pengguna internet. Konsepnya sama dengan situs jejaring yang lain, yaitu menghubungkan banyak orang diseluruh dunia, memungkinkan interaksi antara siapa saja penggunanya, dilengkapi fitur-fitur yang menginformasikan biodata pengguna seperti hal yang disukai, curahan hati, gaya hidup, menunjukkan status sosial, dan yang terpenting para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto dan kontak pribadi.

Sebagian orang beranggapan, mencari jodoh bukan saja tentang menemukan pasangan hidup, tetapi juga menemukan pendamping dengan kriteria-kriteria yang sesuai dengan keinginan hati. Untuk menemukan kriteria-kriteria tersebut tentu tidak mudah sehingga ketika menjadi pengguna layanan jejaring sosial, biasanya memilih untuk berinteraksi dengan orang-orang yang menurutnya mendekati kriteria-kriteria tertentu atau disukai setelah melihat biodata, foto dan informasi lainnya.

Atas dasar banyak kesamaan dari segi hobi, gaya hidup dan sikap barulah hadir keinginan yang sangat besar untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya yang berlawanan jenis, kemudian berlanjut pada komunikasi yang lebih dekat dan bahkan berakhir pada kesepakatan menjalin hubungan spesial.

Berdasarkan uraian di atas tentu sangat menarik untuk dilihat mengenai perkembangan teknologi internet, terutama jejaring sosial facebook yang mampu merubah kebiasaan dalam proses pencarian jodoh, serta menjadi jembatan penghubung yang mampu menjadi tempat dan sarana mendapatkan seseorang pasangan hidup atau jodoh.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya media sosial dibentuk sebagai wadah interaksi bagi setiap manusia tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu. Kapanpun dan dimanapun hubungan, interaksi, dan komunikasi antar manusia bisa terus berlangsung tanpa harus memikirkan jarak yang jauh sekalipun. Media sosial memberikan fasilitas agar hubungan tersebut bisa terus terjaga.

Dewasa ini facebook sebagai media sosial dengan jumlah pemakai terbanyak dapat berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi hal-hal yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan oleh penggunanya. Seperti pencarian jodoh yang biasanya diawali dengan saling berkenalan dan menjalin hubungan langsung. Saat ini media sosial bisa berfungsi sebagai perantara bagi seseorang untuk mencari pasangan hidup.

Sebagaimana realitas yang dikemukakan diatas maka menarik untuk diteliti untuk melihat ***“Bagaimana proses pencarian jodoh melalui media sosial facebook?”***

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

- Mendeskripsikan proses pencarian jodoh melalui media sosial facebook.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mendeskripsikan tahapan perkenalan antar pengguna facebook yang sedang mencari jodoh.
- 2) Mendeskripsikan tahapan mengambil keputusan untuk menikah setelah menjalin hubungan yang diawali dengan perkenalan di facebook.
- 3) Mendeskripsikan tahapan pernikahan dan situasi pasca menikah pada pasangan yang menjalin hubungan dengan diawali perkenalan di facebook.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian dapat bermanfaat untuk pengembangan konsep-konsep dalam sosiologi secara umum dengan sosiologi keluarga secara khusus yg berhubungan dengan proses pencarian jodoh.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam memahami dan mengkaji permasalahan yang serupa sehubungan dengan proses pencarian jodoh.

#### **1.4.3 Manfaat Empiris**

Acuan bagi peneliti berikutnya agar dapat lebih memperdalam dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Realitas Penggunaan Media Sosial Dalam Masyarakat

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi [blog](#), [jejaring sosial](#), wiki, forum dan [dunia virtual](#). Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

[Andreas Kaplan](#) dan [Michael Haenlein](#) mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content* (Haenlein 2010: 59–68)

Adanya situs media sosial atau jejaring sosial menunjukkan bahwa kehidupan manusia mengikuti pola berjejaring, bukan berkelompok. Kita adalah manusia berjejaring, bukan manusia berkelompok. Kehidupan nenek moyang kita yang hidup berkelompok sebenarnya belum menunjukkan hakikat hidup manusia yang sesungguhnya. Itu semacam kehidupan yang belum ditopang oleh kebudayaan yang lebih tinggi, sehingga hakikat kemanusiaan kita belum tampak. Hakikat manusia sebagai makhluk berjejaring masih terpendam sampai akhirnya

menemukan perangkat budaya yang memungkinkan kita hidup berjejaring, salah satunya situs jejaring sosial (Fahmi, 2011: 25).

Seiring berjalannya waktu, internet tidak lagi hanya menjadi sumber informasi tapi juga menyediakan tempat bagi interaksi antara para penggunanya.

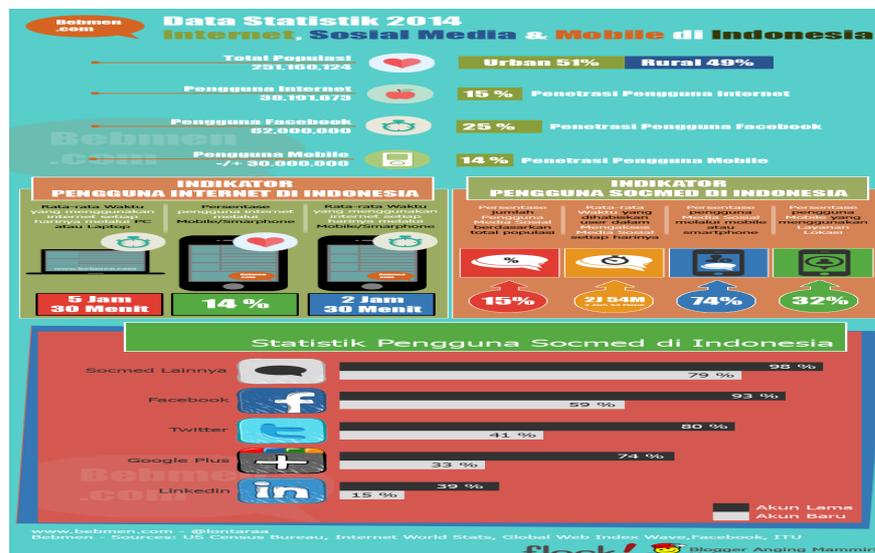
Hal inilah yang menjadi salah satu kelebihan internet dibanding media lainnya. Internet selain berfungsi sebagai media massa juga berfungsi sebagai media antarpersonal melalui *chatting* dan *email*. Internet telah menjadi saluran perubahan, percepatan, perluasan sekaligus perputaran gagasan. Salah satu fungsi media internet yang paling baru dan sangat diminati penggunanya saat ini adalah jejaring sosial.

Perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada banyak hal, termasuk diantaranya pada hubungan interpersonal. Seiring dengan menjamurnya situs jejaring sosial di internet, pengguna internet bertambah semakin pesat dari waktu ke waktu. Hal ini mendukung pertumbuhan hubungan yang terjadi secara *online*. Bahkan banyak *reality show* di televisi membahas tentang pasangan yang menjalin hubungan secara *online* tanpa pernah bertemu di dunia nyata.

Berdasarkan *Survei Data Global Web Index*, Indonesia adalah Negara yang memiliki pengguna sosial media yang paling aktif di asia. Indonesia memiliki 79,7% user aktif di social media mengalahkan Filipina 78%, Malaysia 72%, Cina

67%. Statistik perkembangan internet di Indonesia mencapai 15% atau 38,191,873 pengguna internet dari total populasi kita 251,160,124, Sedang pengguna internet dengan menggunakan mobile/smartphone mencapai 14% dari populasi (<http://bebmen.com/4027/statistik-internet-sosial-media-dan-mobile-di-Indonesia.html>).

**Gambar 1 : Pengguna Media Sosial di Indonesia**



Sumber : <http://bebmen.com/wp-content/uploads/2014/02/statistik-internet-socmed-mobile-di-indonesia-2014.png>

Realitanya, banyak orang telah menggunakan internet untuk mencari teman ataupun pasangan romantis. Beberapa dari mereka menggunakan internet dengan tujuan interaksi semata, yang lain menggunakannya sebagai jalan memulai sebuah hubungan dan kemudian bermaksud untuk menyertakan foto, bertelepon dan bertemu secara langsung.

Sebuah studi yang dilakukan Parks & Floyd (1996) menunjukkan bahwa hampir dua per tiga dari pengguna *newsgroup* telah menjalin hubungan seperti *aquaintances*, persahabatan dan hubungan pribadi lainnya dengan seseorang yang mereka temui di media internet. Hampir sepertiga mengatakan bahwa mereka berkomunikasi dengan pasangannya paling sedikit tiga sampai empat kali seminggu, lebih dari setengah mereka berkomunikasi sekali seminggu. (Devito, 2008).

#### **1.5.1.1 Beberapa Jenis Media Sosial**

Dewasa ini ada banyak situ jejaring atau media sosial yang digunakan oleh masyarakat. Makin luasnya perkembangan teknologi dan jangkauan jaringan internet membuat siapa saja dengan sangat mudah untuk bisa mengakses situs media sosial atau yang lebih dikenal dengan sebutan situs jejaring sosial.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa situs jejaring sosial berdasarkan yang paling banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat modern sebagai media untuk berkomunikasi.

##### **1. Facebook**

Facebook didirikan pada tahun 2004 oleh [Mark Zuckerberg](#) bersama teman-teman sekamarnya sesama mahasiswa [Universitas Harvard](#), [Eduardo Saverin](#), [Andrew McCollum](#), [Dustin Moskovitz](#) dan [Chris Hughes](#). Keanggotaan

situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudian diperluas ke perguruan lain di Boston, [Ivy League](#), dan [Universitas Stanford](#).

Situs ini secara perlahan membuka diri kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas, dan akhirnya untuk setiap orang yang berusia minimal tiga belas tahun. Meski begitu, menurut survei [Consumer Reports](#) bulan Mei 2011, ada tujuh setengah juta anak di bawah usia tiga belas tahun yang memiliki akun Facebook dan lima juta lainnya di bawah sepuluh tahun, sehingga melanggar persyaratan layanan situs ini. Studi [Compete.com](#) bulan [Januari 2009](#) menempatkan Facebook sebagai layanan jejaring sosial yang paling banyak digunakan menurut jumlah pengguna aktif bulanan di seluruh dunia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook/> diakses pada 25 Mei 2014).

Facebook dimiliki dan dioperasikan oleh [Facebook, Inc.](#) Pada September 2012, Facebook memiliki lebih dari [satu miliar](#) pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan [telepon genggam](#). Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat [profil pribadi](#), menambahkan pengguna lain sebagai [teman](#), dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti rekan kerja atau teman dekat.

## 2. Twitter

Twitter adalah [layanan jejaring sosial](#) dan [mikroblog](#) yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga seratus empat puluh [karakter](#) huruf, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). Twitter didirikan pada bulan Maret 2006 oleh [Jack Dorsey](#), dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli. Sejak diluncurkan, Twitter telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di [Internet](#), dan dijuluki dengan “[pesan singkat](#) dari Internet.” Pada Twitter pengguna tak terdaftar hanya bisa membaca kicauan, sedangkan pengguna terdaftar bisa memosting kicauan melalui [antarmuka](#) situs web, pesan singkat (SMS), atau melalui berbagai [aplikasi](#) untuk [perangkat seluler](#).

Twitter mengalami pertumbuhan yang pesat dan dengan cepat meraih popularitas di seluruh dunia. Hingga bulan Januari 2013, terdapat lebih dari lima ratus juta pengguna terdaftar di Twitter, dua ratus juta di antaranya adalah pengguna aktif. Lonjakan penggunaan Twitter umumnya berlangsung saat terjadinya peristiwa-peristiwa populer.

Pada awal 2013 saja pengguna Twitter mengirimkan lebih dari tiga ratus empat puluh juta kicauan per hari dan Twitter menangani lebih dari satu koma enam [miliar permintaan pencarian](#) setiap harinya. Hal ini menyebabkan posisi Twitter naik ke peringkat kedua sebagai situs [jejaring sosial](#) yang paling sering dikunjungi di dunia, dari sebelumnya yang hanya menempati peringkat dua puluh dua.

Tingginya popularitas Twitter menyebabkan layanan ini telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek, misalnya sebagai

sarana protes, [kampanye politik](#), sarana pembelajaran, dan sebagai [media komunikasi darurat](#). Twitter juga dihadapkan pada berbagai masalah dan kontroversi seperti masalah [keamanan dan privasi pengguna](#), gugatan hukum, dan penyensoran. Twitter dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter, Inc., yang berbasis di [San Francisco](#), dengan kantor dan server tambahan terdapat di [New York City](#), [Boston](#), dan [San Antonio](#) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter/> diakses pada 25 Mei 2014).

### 3. BBM (Blackberry Messenger)

BlackBerry Messenger yang disingkat BBM adalah [aplikasi pengirim pesan instan](#) yang disediakan untuk para pengguna perangkat [BlackBerry](#). Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Contohnya fitur di aplikasi [Google Maps](#) atau [Yahoo Messenger](#) hingga aktivitas dengan [Facebook](#) atau [Twitter](#). Semuanya bisa didapatkan oleh pengguna perangkat [BlackBerry](#) pada aplikasi ini. BlackBerry Messenger merupakan salah satu keunggulan dari penggunaan perangkat [BlackBerry](#) selain layanan [Push Mail](#). Layanan [Messenger](#) ini dibuat khusus bagi pemilik [BlackBerry](#) dan dirancang khusus untuk berkomunikasi di antara pengguna.

Cara menggunakan BlackBerry Messenger adalah dengan penghubung nomor [PIN](#) yang juga eksklusif dimiliki masing-masing perangkat [BlackBerry](#).

Mulai tanggal 23 Oktober 2013, layanan BBM secara resmi bisa digunakan lintas platform dengan dirilisnya BBM untuk [iOS](#) dan [Android](#) ([http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry\\_Messenger/](http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry_Messenger/) diakses pada 25 Mei 2014).

#### 4. WeChat

WeChat adalah layanan komunikasi pesan suara dan teks ponsel yang dikembangkan oleh Tencent di Tiongkok. Aplikasi ini dapat digunakan pada beberapa OS, seperti [Android](#), [iPhone](#), [BlackBerry](#), [Windows Phone](#), dan platform Symbian. Bahasa yang didukung termasuk Bahasa Inggris, Hanzi tradisional/disederhanakan, Indonesia, Spanyol, Portugis, Thailand, Vietnam, dan Rusia. WeChat didukung pada Wi-Fi, 3G, dan data 4G jaringan. Pendaftaran dilakukan melalui koneksi Facebook, ponsel SMS / VM, atau Tencent QQ.

Aplikasi ini awalnya diluncurkan sebagai Weixin di Tiongkok pada bulan Januari 2011, dengan dukungan bahasa internasional pada bulan Oktober 2011, dan kembali dicap sebagai WeChat pada April 2012. Hal ini sedang dipromosikan di India melalui situs game ibibo, di mana Tencent memegang taruhan. Pada Maret 2012, WeChat memiliki lebih dari dua ratus juta pengguna menurut Tencent CEO Ma Huateng. Pada Januari 2013, ia memiliki tiga ratus juta pelanggan di seluruh dunia (<http://id.wikipedia.org/wiki/WeChat/> diakses pada 25 Mei 2014).

#### 5. WhatsApp

WhatsApp adalah [aplikasi](#) pesan untuk [smartphone](#) dengan basic mirip [BlackBerry Messenger](#). WhatsApp Messenger merupakan [aplikasi](#) pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar [pesan](#) tanpa biaya [SMS](#), karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk [email](#),

browsing web, dan lain-lain. [Aplikasi](#) WhatsApp Messenger menggunakan koneksi [3G](#) atau [WiFi](#) untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan [obrolan online](#), berbagi file, bertukar foto dan lain-lain (<http://id.wikipedia.org/wiki/Whatsapp/> diakses pada 25 Mei 2014).

#### **1.5.1.2 Fungsi Media Sosial**

##### **1. Memperluas Jaringan Pertemanan dan Mempermudah Komunikasi**

Pada dasarnya ini merupakan tujuan utama dibuatnya jejaring sosial yang memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk memperluas jaringan pertemanannya dengan siapapun dan dari negara manapun, walaupun mereka tidak pernah bertemu sebelumnya. Khususnya bagi anak sekolahan, Dengan jejaring sosial para siswa bisa menambah jaringan pertemanannya tanpa harus bertemu langsung sehingga mereka dengan mudah menciptakan suatu komunitas yang bermanfaat bagi mereka, entah itu dalam diskusi pelajaran maupun hal-hal lain yang bisa memberikan kontribusi positif bagi mereka. (Fahmi, 2011: 98).

Seorang pelajar di Indonesia bisa menggunakan jejaring sosial untuk menjalin hubungan dengan pelajar dari belahan dunia lain yang jauh. Atau seseorang bisa tetap berhubungan dengan teman lama saat sekolah yang menempuh pendidikan di luar negeri. Seperti itulah maksud dari tujuan media

sosial sebagai alat untuk memperluas jaringan atau mempermudah komunikasi antar penggunanya.

## 2. Menjadi Media Promosi

Anda dapat membuat akun-akun pada situs jejaring sosial seperti di Facebook dan Twitter untuk dapat memberikan informasi mengenai produk, jasa, atau brand agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat. Banyaknya konsumen yang merasakan manfaat dari media sosial untuk memberikan informasi membuat konsumen lebih percaya pada rekomendasi online dibanding iklan promosi umum seperti brosur, katalog, spanduk dan lain lain. (Fahmi, 2011: 101).

Penggunaan media sebagai alat untuk mempromosikan suatu brand atau produk tertentu merupakan bukti sangat berfungsinya media sosial dalam perkembangan ekonomi. Contoh situs jejaring sosial yang menyediakan jasa untuk penggunanya dalam mempromosikan sesuatu antara lain kaskus.co.id, berniaga.com, dan lain sebagainya.

## 3. Sarana Untuk Mengekspresikan diri

Contoh media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan diri yaitu jika sebelumnya kita malu atau tidak tahu bagaimana mempublikasikan sebuah karya kita kepada dunia, jejaring sosial hadir sebagai jembatan. Dengan media jejaring sosial selayaknya kita dapat berbagi karya karya hasil sendiri seperti dalam bentuk tulisan, lukisan atau sekedar redaksi yang berbentuk informasi bermanfaat bagi orang banyak. (Fahmi, 2011: 104).

Contoh lainnya, adakalanya seseorang malu untuk berekspresi terlalu berlebihan di dunia nyata, tetapi selalu eksis mengupload foto pribadinya di dunia maya melalui situs jejaring sosial. Bahkan tidak jarang ditemukan orang yang di kehidupan nyata terlihat pemalu dan pendiam, malah bisa berfoto dengan berbagai macam pose yang kemudian dipajang di akun jejaring sosial yang mereka miliki. Inilah maksud dari situs jejaring sosial sebagai media untuk mengekspresikan diri.

#### 4. Menambah Wawasan

Belakangan sangat banyak penggunaan media sosial sebagai tempat *sharing* pendidikan dan saling berbagi wawasan. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat berguna bagi perkembangan pengetahuan untuk para pengguna media sosial. Juga tidak sedikit media sosial yang digunakan untuk membuat akun-akun tertentu yang selalu *update* untuk *sharing* berita dan ilmu pengetahuan, ini merupakan bukti bahwa media juga ikut berfungsi dalam dunia pendidikan. (Fahmi, 2011: 106).

Contoh yang paling sering ditemukan adalah keberadaan media sosial sebagai media untuk menambah wawasan politik bagi warga pada suatu negara. Di Indonesia misalnya, banyak akun-akun twitter yang secara berkala menginformasikan bagaimana suasana perpolitikan yang sedang terjadi di Indonesia, hal ini sangat membantu para pengguna akun lain yang sebelumnya buta masalah politik, menjadi lebih memahami bagaimana perpolitikan yang sedang terjadi di Indonesia.

#### 1.5.2 Tinjauan Sosiologis

Penelitian tentang proses pencarian jodoh melalui media sosial facebook ini dapat dibahas menggunakan teori fungsionalisme struktural. Talcott Parson dan Robert K. Merton adalah dua ahli terkemuka dalam teori fungsionalisme struktural ini, akan tetapi dua ahli ini mengemukakan penjelasan yang berbeda satu dengan yang lain.

Menurut Talcott Parson teori masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap bagian yang lain.

Parson dalam Ritzer dan Goodman, bahasan tentang fungsionalisme struktural Parson ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan dengan skema AGIL. AGIL suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parson yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan dalam sebuah sistem, yaitu:

1. Adaptasi (*adaptation*), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan peneliti sebagai adaptasi adalah proses adaptasi pemakai media sosial yang semula hanya menggunakan media sebagai alat penghubung untuk berinteraksi atau

berkomunikasi, namun kemudian merubah media sosial menjadi alat untuk menemukan jodoh.

2. Pencapaian tujuan (*goal attachment*), sebuah sistem harus mendefinisikan tujuan utamanya dan mencapai tujuan utama tersebut. Dengan digunakannya media sosial sebagai alat untuk menemukan jodoh. Maka yang diharapkan adalah tercapainya tujuan dalam menemukan jodoh bagi si pemakai media tersebut.
3. Integrasi (*integration*), sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya. Integrasi disini adalah bagaimana fungsi utama media sosial tertentu masih tetap digunakan, tidak hanya sebatas alat untuk mencari jodoh.
4. Latensi atau pemeliharaan pola (*latency*), sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Latensi dalam penelitian ini merupakan pemeliharaan pola yang dilakukan oleh pemakai media dalam mencari jodoh sehingga tujuan yang dikehendakinya dapat terwujud.

Masyarakat adalah sistem sosial yang dilihat secara total. Bilamana sistem sosial dilihat sebagai sebuah sistem parsial, maka masyarakat itu dapat berupa setiap jumlah dari sekian banyak sistem yang kecil-kecil. Kita dapat menghubungkan individu dengan sistem sosial dan menganalisa melalui konsep

status dan peranan. Status adalah kedudukan dalam sistem sosial dan peranan adalah perilaku yang diharapkan atau perilaku normatif yang melekat pada status. Dengan kata lain dalam sistem sosial individu menduduki suatu tempat (status). Dan bertindak (peranan) sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang dibuat oleh sistem (Poloma, 2010).

Sedangkan teori *fungsiionalisme struktural* dari Robert K. Merton menyatakan bahwa setiap hal mempunyai konsekuensi atau fungsi, yaitu berupa konsekuensi *manifes* dan konsekuensi *laten*.

Fungsi *manifes* merupakan konsekuensi obyektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh partisipan dalam sistem tersebut, sedangkan fungsi *laten* merupakan fungsi yang tidak disadari.

Teori Merton ini merupakan salah satu bagian dari teori sosiologi naturalistik, dimana di dalam menganalisis fungsional terdapat 3 postulat yaitu:

1. Postulat pertama, adalah kesatuan fungsional masyarakat yang dapat dibatasi sebagai suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial bekerja sama dalam suatu tingkat keselarasan atau konsistensi internal yang memadai, tanpa menghasilkan konflik berkepanjangan yang tidak dapat diatasi dan diatur. Merton lebih menegaskan lagi bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari suatu masyarakat adalah bertentangan dengan fakta.
2. Postulat kedua, yaitu fungsiionalisme universal. Postulat ini menganggap bahwa seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah

baku memiliki fungsi positif. Di sini Merton lebih menganjurkan agar elemen-elemen kultural seharusnya dipertimbangkan menurut kriteria keseimbangan konsekuensi-konsekuensi fungsional yang menimbang fungsi positif relatif terhadap fungsi negatif.

3. Postulat ketiga, adalah *indispensability*, dimana postulat ini menyatakan bahwa dalam setiap tipe peradaban, setiap kebiasaan, ide, obyek materil dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki sejumlah tugas yang harus dijalankan dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan.

### **1.5.3 Penelitian Relevan**

Berikut akan disajikan penelitian yang dianggap relevan dengan topik yang akan dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan perbandingan guna menunjukkan persamaan dan perbedaan, serta kekurangan dan kelebihan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai peran media sosial dalam pencarian jodoh.

**Girsang (2010)** Hubungan Melalui *Facebook* Yang Dialami Mahasiswa USU Dalam Perspektif Fenomenologi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang, pendapat, ketertarikan serta manfaat yang dialami mahasiswa USU dalam menggunakan media sosial *Facebook* serta melihat

semua hal yang melekat dan terdapat pada jalinan hubungan melalui *Facebook* yang dialami mahasiswa USU.

Hasil penelitian Girsang menyatakan bahwa Mahasiswa USU pada umumnya menggunakan *facebook* untuk berhubungan dengan orang-orang yang sudah dikenalnya. Pemahaman dasar yang dimiliki tentang *facebook* adalah sebagai alat untuk “menghubungkan” kita dengan orang lain serta untuk berbagi informasi. Sebagian besar mahasiswa USU memiliki respon yang baik untuk memulai sebuah pertemanan melalui situs jejaring sosial *facebook*. Berteman di *facebook* membantu kita untuk memahami diri kita sendiri dan juga memahami orang lain yang terhubung dengan kita.

Respon yang baik dalam memulai suatu hubungan melalui *facebook*, disertai dengan pengungkapan diri dan tindak lanjut yang baik menghasilkan sebuah hubungan pertemanan yang berhasil dan mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak yang berhubungan di dunia nyata

Perbedaan penelitian Girsang dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian ini lebih berfokus pada proses pencarian jodoh melalui media sosial *facebook*.

Berbagai macam penelitian yang diungkapkan pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri sesuai dengan pokok permasalahan, metode hingga teori yang dipergunakan dalam menjelaskan realitas. Oleh karena itu, dalam kaedah ilmu pengetahuan berbagai penelitian tersebut, termasuk penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat saling melengkapi dan menambah

wawasan mengenai bagaimana peran media sosial dalam pencarian jodoh di tengah-tengah masyarakat.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan perubahan manusia, bukan dengan menganalisis anetodegka-angka (Afrizal, 2008: 14).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena metode penelitian kualitatif berguna untuk mengungkapkan proses kejadian secara mendetail sehingga diketahui dinamika realitas sosial dan saling pengaruh terhadap realitas sosial. Hal ini dapat menginformasikan penyebab sebuah kejadian adalah respon orang atau kelompok sosial terhadap aksi orang lain atau kelompok sosial lain serta aksi orang lain yang mempunyai konsekuensi yang tidak diinginkan dan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi bagi orang lain dan bagi masyarakat (Afrizal, 2008: 41).

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian kualitatif yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Ritzer, 1992;54). Pendekatan kualitatif didalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pencarian jodoh melalui media sosial facebook.

Penggunaan pendekatan kualitatif disebabkan beberapa pertimbangan, diantaranya penggunaan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan

penelitian yang ingin menjabarkan secara lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Kemudian pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menyajikan suatu topik secara lebih detail dan terperinci, serta dapat meneliti subjek penelitian dalam latar yang alamiah (Herdiansyah, 2011:15-16). Pendekatan kualitatif memungkinkan penyajian secara lebih detail mengenai proses pencarian jodoh melalui media sosial facebook.

Penelitian ini pada dasarnya memberikan gambaran pada realitas sosial, karena itu tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yaitu hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang terjadi (Nazir, 1998: 51). Tipe yang dimaksud adalah membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 1983:19). Dengan kata lain, peneliti deskriptif berupaya mengalihkan suatu kesan terhadap sesuatu memalalui panca indera dan menuangkannya kedalam bentuk tulisan mulai dari kondisi awal penelitian sampai proses akhir dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana proses pencarian jodoh melalui media sosial facebook.

Menurut Whiney (dalam Nazir 1998: 63-64), penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari situasi fenomena. Adapun tujuan dari penelitian yang bertipe deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena.

Tipe penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti yaitu bagaimana proses pencarian jodoh melalui media sosial facebook. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif ini, peneliti melihat dan mendengar langsung proses pencarian jodoh melalui facebook dari informan. Kemudian mencatat selengkap dan seobjektif mungkin mengenai fakta dan pengalaman yang di alami dan dilihat oleh peneliti.

### **1.6.2 Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, karena itu diharapkan informan adalah orang yang benar-benar paham dengan segala situasi dan kondisi penelitian dan menguasai permasalahan peneliti (Moleong, 2002:90).

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya, atau orang lain tentang suatu kejadian kepada peneliti (Afrizal, 2005:65). Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai proses pencarian jodoh melalui media sosial facebook, maka peneliti menggunakan informan sebagai subyek penelitiannya.

Pemilihan informan dilakukan dengan metode tertentu yang tujuannya untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan mengali informasi yang menjadi dasar penulisan laporan (Moleong, 2002: 3). Oleh sebab itu orang yang dipilih untuk dapat menjadi informan adalah orang yang benar-benar paham tentang seluk beluk proses pencarian jodoh melalui media social facebook.

Teknik pemilihan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pemilihan informan secara *snowball sampling* atau penarikan sampel bola salju. Menentukan informan dengan metode bola salju ini memiliki beberapa tahapan, tahap awalnya peneliti menentukan sendiri satu atau beberapa informan untuk diwawancarai, lalu pada tahapan selanjutnya berdasarkan informasi dan petunjuk dari satu informan atau pihak lainnya, maka ditentukan informan-informan lain yang akan diwawancarai, hingga jumlah informan mencukupi untuk sebuah penelitian (Fachrina, 2003:35).

Informan awal yang dipilih adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pencarian jodoh melalui media social facebook. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 4 pasang suami istri ditambah 4 orang informan triangulasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Informan Utama**

No	Nama Pasangan		Lama Menikah	Alasan Menjadi Informan
	Suami	Istri		
1	Ari	Dian	4 Tahun	Sesuai Dengan Kriteria

2	Andre	Rina	1,5 Tahun	Sesuai Dengan Kriteria
3	Andro	Vania	1 Tahun	Sesuai Dengan Kriteria
4	Boy	Yunita	1,5 Tahun	Sesuai Dengan Kriteria

**Sumber : Data Primer**

**Tabel 1.2**

**Informan Triangulasi**

No	Nama	Umur	Hubungan
1	Refita	26	Teman Informan
2	Ustad Dt. Batuah	58	Keluarga Informan (Ayah)
3	Halim	24	Teman Informan
4	Maysitah	30	Rekan Kerja Informan

**Sumber : Data Primer**

**1.6.3 Data Yang Diambil**

Dalam penelitian ini datanya dibagi menjadi data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang dapat dicari sumber pertama baik dari individu ataupun kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan secara mendalam mengenai peran media sosial dalam pencarian jodoh. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung seperti adanya data dari BPS ataupun dari internet, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2001:42).

Data primer adalah data awal yang diperoleh dari informan inti yang menjadi sumber utama bagi peneliti untuk mendapatkan informasi. Seperti yang

telah ditentukan informan inti itu adalah masyarakat kota Padang yang telah menikah.

Setelah memperoleh informasi dari data primer maka untuk lebih mengakuratkan data peneliti menggunakan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari studi kepustakaan, gambaran lokasi penelitian atau dokumentasi mengenai letak geografis wilayah penelitian dan arsip-arsip lain yang dapat menunjang untuk tertercapainya tujuan dari penelitian ini.

#### **1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara bertatap muka langsung dengan informan.

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi, maksudnya merekonstruksikan orang-orang, kejadian-kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi dan lain-lain (Moleong, 2002:135). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan secara bebas dengan informan yaitu orang-orang yang telah ditentukan untuk menjadi informan.

Wawancara adalah suatu proses dimana seorang peneliti melakukan tanya jawab kepada informan penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang dari pertanyaan peneliti sehingga mendapatkan rumusan masalah dan penyelesaian masalah yang diinginkan peneliti.

Wawancara untuk penelitian yang bersifat kualitatif ini dilakukan *face to face* atau berhadapan langsung dengan narasumber yang dimintai jawabannya untuk mendapatkan data yang akurat dan teruji kebenarannya.

Dengan melakukan wawancara mendalam seorang peneliti memperoleh informasi yang lebih banyak dan data yang diinginkan akan menjadi akurat dan teruji kebenarannya. Wawancara juga salah satu cara mengenal langsung karakter kelompok yang di teliti sehingga mempermudah peneliti menyimpulkan hasil wawancaranya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Yaitu sebuah wawancara informal antara pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang (Afrizal,2008;9). Wawancara mendalam ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses pencarian jodoh melalui media sosial facebook. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu yaitu *block note*, alat tulis, *tape recorder* dan kamera.

Untuk melaksanakan penelitian di lapangan, sebelumnya peneliti membuat janji dengan tiap-tiap informan, tentunya pada waktu-waktu yang ditentukan oleh informan itu sendiri, karena penelitian ini mengupayakan agar aktifitas pokok para informan tidak terganggu akibat permintaan wawancara dari peneliti.

Sebelum mengatur janji untuk melakukan wawancara mendalam, peneliti menghubungi para informan satu per satu, baik lewat telfon maupun dengan menemui langsung di rumah atau tempat kerja informan, kemudian informan memutuskan kapan waktu yang luang untuk melakukan wawancara dengan

peneliti. Setelah sama-sama menyetujui jadwal maka wawancara mendalam dilaksanakan pada waktu yang disepakati tersebut.

#### **1.6.5 Unit Analisis**

Dalam suatu penelitian unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain obyek yang diteliti ditentukan dengan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat, lembaga (keluarga, perusahaan, organisasi, komunitas dan negara). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah pasangan suami istri.

#### **1.6.6 Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis data adalah proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun,1989:263). Seluruh data yang telah terkumpul kemudian di sajikan dan di analisis secara kualitatif serta di bantu oleh hasil kuesoner merujuk pada emik (pandangan responden dan informal) dan etik (pandangan peneliti).

Menurut Patton (dalam Moleong, 1995: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi uraian.

Proses analisis di mulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu data yang diperoleh wawancara dan didukung oleh data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu berupa buku-buku,

laporan hasil penelitian, arsip, dan skripsi. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yang akhirnya dapat memberikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Data yang belum lengkap kemudian dilacak kembali ke sumber data yang relevan. Tafsiran atau interpretasi data artinya memberi makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan hubungan berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan pandangan peneliti selama dilapangan.

Data yang ingin didapatkan dilapangan adalah mengenai proses pencarian jodoh melali media sosial facebook. Kemudian data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun hasil wawancara yang dicatat pada catatan lapangan, dikumpulkan dan dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh yang kemudian baru dianalisis secara kualitatif, berdasarkan kemampuan dan interpretasi peneliti dengan dukungan data primer dan data sekunder yang didasarkan pada teori yang telah dipelajari.

Agar data dan informasi yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif, maka analisis data ini menggunakan teknik *Trianggulasi* yaitu dengan menghadirkan informan-informan yang berbeda atau sumber data yang berbeda mengenai topik penelitian.

Teknik triangulasi yang dilakukan adalah menanyakan informasi yang sama pada sumber yang lain atau pihak lain. Dalam hal ini pengecekan yang dilakukan pada pihak lain tersebut seperti kepada teman atau keluarga informan utama yang mengetahui perihal hubungan informan utama diawali dengan hubungan di media sosial facebook.

### 1.6.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang. Lokasi ini diambil karena berbagai hal dan pertimbangan, diantaranya :

1. Fasilitas akses internet untuk menggunakan media sosial jauh lebih banyak di Kota Padang dibandingkan di kota dan kabupaten lainnya di Sumatera Barat.
2. Jaringan internet, baik itu jaringan spot ataupun seluler di kota Padang jauh lebih cepat dibanding daerah lain di Sumatera Barat. Ini terbukti dengan lebih banyaknya tower pemancar jaringan seluler di Kota Padang dibandingkan di kota dan kabupaten lain di Sumatera Barat.

Dengan pertimbangan di atas tentu dapat dipahami bahwa peluang untuk menggunakan media sosial dan memfungsikan media sosial sebagai media pencarian jodoh tentu lebih besar di Kota Padang dibandingkan dengan di kota dan kabupaten lain di Sumatera Barat. Semua itu disebabkan karena kekuatan jaringan serta ruang untuk mengksesnya di Kota Padang jauh lebih besar dibandingkan kota dan kabupaten lainnya di Sumatera Barat.

### 1.6.8 Operasional Konsep

- **Proses** adalah rentetan peristiwa sosial yang bersifat berkembang, berjalan terus atau maju.
- **Tahapan** Bagian dari sebuah perkembangan yang terdiri dari awal hingga akhir.



